

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN TUMUMPA KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Samuel Konoralma¹, Vecky A.J. Masinambow², Albert T. Londa³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: conorsamuel95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh factor Modal usaha, Umur, Jarak, Pengalaman bekerja, Waktu bekerja (lama melaut) terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Tumumpa Kota Manado. Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional design*. analisis data menggunakan uji statistik regresi linear berganda didahului dengan uji normalitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,602 dimana proporsi modal, umur, jarak, lama melaut dan pengalaman kerja sebesar 60,2% mempengaruhi pendapatan nelayan.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, umur dan jarak terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel lama melaut, dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Disarankan kepada para nelayan untuk mengakses informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Kata Kunci : Pengaruh, Faktor, Pendapatan Nelayan.

ABSTRACT

*Research aims was to analyze effect of financial capital or asset, ages, ranges of distance, time working, and working experiences toward revenue fisherman in Tumumpa district Manado City. Research types was analytic survey with research design *cross sectional design*. and data analyze using multiple regression linier, formerly with data normality test. Research result showed that R Square value that proportion of financial capacity, ages, distance, time of working, and working experiences as amount 60,2%, that means there were 60,2% proportion of these variables influenced fisherman revenue. Conclusions of this research that there was significantly effect between variables financial capital, ages, distances, toward fisherman revenue, whereas variables of working time, and working experiences there was no significantly effect with fisherman revenue. Suggested on fisherman's to accessed many information about fishing modern technology and new method in the fishing.*

Key Words : Influencing factors, fisherman revenue

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan masyarakat ialah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Soekartawi (2002) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi akan disimpan di bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemauan di bidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tingkat pendapatan kerap digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara. Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan kesejahteraan anggota masyarakat karena tingkat pendapatan yang bervariasi antara rumah tangga sesuai dengan tingkat penguasaan sumberdaya dan kemampuan pengelolanya (Maulana Firdaus dan Cornelia Mirwantini Witomo, 2014) Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Malang tentang pendapatan rumah tangga nelayan pelagis besar memiliki ketimpangan pendapatan antar rumah tangga sebesar 0,42, yang artinya memiliki ketimpangan pendapatan sedang. Hal ini disebabkan karena jumlah aset usaha yang dimiliki misalnya modal uang, kendaraan pengangkutan, dan sebagainya.

Modal dalam pengertian ekonomi sumberdaya adalah barang yang sudah diproduksi tetapi dipakai sebagai alat untuk memproduksi barang dan jasa yang langsung dipakai pada bidang usaha seperti perahu, jaring, pancing, dimana peralatan ini akan menghasilkan barang dan jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga sebagai berikut: Modal usaha, Jarak, Pengalaman bekerja, Waktu bekerja (lama bekerja), Pendidikan, Umur. Modal usaha ialah segala sesuatu yang dipakai untuk menjalankan usaha, termasuk, uang, sarana dan fasilitas lainnya.

Pengalaman Kerja terdiri dari beberapa macam yang diberikan oleh para ahli. Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang belajar dari

pengalaman yang pernah dialaminya.. Menurut Kamus Bahasa Indonesia “pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dsb)”.

Lama Melaut (Jam Kerja) ialah Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para nelayan dalam menjalankan aktivitas dalam sehari. jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan persentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Artinya bahwa semakin banyak waktu yang tersedia dan digunakan oleh nelayan untuk menjalankan aktivitasnya, maka kemungkinan besar semakin besar pendapatannya.

Pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah dijalani oleh responden (tidak termasuk kursus-kursus). Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja, pendidikan memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar demi kelancaran pekerjaan tingkat pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan seseorang yang berusia produktif dapat berkompetisi dalam pasar kerja. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan, pemahaman serta wawasan yang luas sehingga menambah pendapatan nelayan.

Umur ialah lamanya seseorang hidup dinyatakan dengan tanggal kelahirannya. Umur kerja dikategorikan dalam dua kelompok yaitu umur ketergantungan dan umur produktif. Umur ketergantungan ialah umur 0-15 tahun dan umur di atas 55 tahun, sedangkan umur produktif yaitu umur >15-54 tahun.

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Dan jarak yang dimaksud disini adalah jarak antara rumah nelayan dan tempat melaut. Belum diketahuinya berapa modal usaha awal dari para nelayan, berapa pendapatan mereka dan seberapa tingkat kesejahteraan mereka dengan bekerja sebagai nelayan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal yang terkait langsung dengan modal, lama bekerja, pengalaman kerja, pendidikan, dan umur. Apakah factor-faktor ini dapat mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Tumumpa Kota Manado?.

Berdasarkan hasil survey awal tentang data nelayan di pesisir pantai Tumumpa diperkirakan sekitar 70 orang. Hasil wawancara terhadap 3 orang nelayan ikan mengatakan bahwa pendapatan mereka tidak pasti, terkadang hanya lima puluh ribu rupiah dan bahkan ikan mereka tidak laku terjual habis, mereka yang tidak mempunyai modal hanya modal kepercayaan. Juga pendapatan mereka tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi.

Landasan Teori

Pendapatan.

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dalain sebagainya, bersamaan dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya Pengertian pendapatan menurut Arliman. (2013) adalah: Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi

selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara 24 fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Todaro,1998). Menurut Mubyarto (1998) modal adalah barang atau uang yang secara bersama – sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.

Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja terdiri dari beberapa macam yang diberikan oleh para ahli. Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Pengalaman lama kerja adalah ukuran tentang waktu atau masa kerja yang telahditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984). Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu (Trijoko,1980).

Lama Melaut (Jam Kerja)

Jam kerja (lama bekerja) ialah Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para nelayan dalam menjalankan aktivitas dalam sehari. Menurut Hudiyanto dalam Nazir, jam kerja ialah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan persentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Artinya bahwa semakin banyak waktu yang tersedia dan digunakan oleh nelayan untuk menjalankan aktivitasnya, maka kemungkinan besar semakin besar pendapatannya. Menurut Masyhuri dalam Sujarno (2008:39) setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan.

1. Pola penangkapan lebih dari satu hari Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.
2. Pola penangkapan ikan satu hari Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar jam 14.00 kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.
3. Pola penangkapan ikan tengah hari Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah Subuh, dan kembali pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

Pendidikan

Pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah dijalani oleh responden (tidak termasuk kursus-kursus). Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja, pendidikan memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar demi kelancaran pekerjaan (Artianto, 2010). Menurut Fernando (2016), bahwa tingkat pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan seseorang yang berusia produktif dapat berkompetisi dalam pasar kerja. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan, pemahaman serta wawasan yang luas sehingga menambah pendapatan nelayan.

Umur.

Umur ialah lamanya seseorang hidup dinyatakan dengan tanggal kelahirannya. Umur kerja dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu

1. umur muda yaitu dibawah 15 tahun,
2. umur produktif yaitu usia 15-64 tahun, dan
3. kelompok umur tua yaitu usia 65 tahun ke atas (Priyono Tjiptoherijanto, 2001).

Jarak

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui lintasan tertentu. Dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu misalnya jarak tempuh.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan rancangan penelitian “*Cross Sectional Design Researh*” yaitu desain penelitian potong lintang dengan pengamatan terhadap subjek penelitian hanya sesaat pada waktu bertemu dengan peneliti.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, diperoleh dengan cara wawancara terpimpin kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diambil dari literatur-literatur tentang nelayan tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Manado.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019. Pelaksanaan penelitian diperkirakan membutuhkan waktu selama kurang lebih 4 (empat) minggu. Lokasi penelitian di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Manado

Regresi Linear Berganda

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda dengan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variabel*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variabel*).

Model regresi berganda terdiri lebih dari satu variabel independen dikenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah variabel independen dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) + e_i \quad (3.1)$$

Model regresi linear berganda dengan menggunakan enam variabel independen. Misalkan kita mempunyai persamaan model sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + e_i$$

Keterangan:

Y_i = Pendapatan Nelayan

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

X_1 : Umur

X2: Modal
 X3: Lama Melaut
 X4: Jarak
 X5: Pengalaman Kerja
 X6: Pendidikan
 Ei : Error

Dimana Y_i adalah variabel dependen, X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 adalah variabel independen e_i adalah variabel gangguan. Subskrip i menunjukkan observasi ke- i untuk data *cross section* dan jika kita menggunakan data *time series* biasanya kita beri subskrip t yang menunjukkan waktu, sementara untuk B_0 disebut intersep konstant, sedangkan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, dan β_6 dalam regresi berganda disebut koefisien regresi parsial. Dari persamaan regresi berganda kemudian data ditransformasikan dalam bentuk LN atau Logaritma Natural, tujuannya untuk menghasilkan model terbaik yang terbebas dari masalah heterokedasititas (Agus Widarjono, 2013). Untuk memenuhi analisis regresi tersebut perlu di uji asumsi klasik dan uji hipotesis teori sehingga hasil estimasi tersebut dapat terhindar dari masalah

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat.

Hasil uji analisis univariat terhadap karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan ukuran angka mutlak dan proporsi tiap kategori dari tiap variabel yaitu modal, pengalaman kerja, waktu kerja (lama melaut), jarak, pendidikan, umur

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan karakteristik Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado

NO	Karakteristik Responden	Rata-Rata	Std.D	Maximum	Minimum
1.	Umur	44 Tahun	10.336	68	22
2.	Modal	Rp 2.964.000	21.950.019	10.000.0009	1.000.000.-
3.	Lama Melaut	8.00 Jam	0.778	1.000	6
4.	Jarak	95.91 Meter	17.,088	48	6
5.	Pengalaman Kerja	26 Tahun	8.655	3.000.000.-	10
6.	Pendapatan	Rp 1.073.000	591.510		300.000.-
.	n = 34				

Analisis Regresi Linier

Tabel 2
Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel Coefficients^a dua kolom terakhir.

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.823.213.442	1.270.500.271		2.222	.035		
Umur Responden	-49.002.717	19.222.238	-.703	-2.549	.017	.187	5.355
Modal	.079	.036	.294	2.207	.036	.803	1.245
Lama Melaut	-51.658.152	110.118.360	-.068	-.469	.643	.677	1.478
Jarak	2.296.256	432.063	.660	5.315	.000	.921	1.086
Pengalaman Kerja	19.239.590	16.605.180	.282	1.159	.256	.241	4.153

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 3.
Collinearity Statistics.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Umur	0,187	5,355
Modal	0,803	1,245
Lama Melaut	0,677	1,478
Jarak	0,921	1,086
Pengalaman Kerja	0,241	4,153

Berdasarkan tabel di atas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kelima variabel tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan *Ordinary Least Squares* (OLS), maka model regresi linier yang baik ialah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model

Uji Keterandalan Model (Uji F).

Apabila nilai probability F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapatlah dikatakan model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probability F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F, dapat dilihat pada tabel ANOVA^a di bawah ini. Nilai Probability hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.)

Tabel 4.
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6950241003553.835		1390048200710.767	8.469	.000 ^b
Residual	4595935467034.401	28	164140552394.086		
Total	11546176470588.236	33			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Modal, Jarak, Lama Melaut, Umur Responden

Nilai probability F. hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh faktor umur, modal, lama melaut, jarak, dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat pendapatan.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud ialah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada gambar di bawah ini.

Tabel 5.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.823.213	1.270.500		2.222	.035		
Umur Responden	-49 Tahun	19.222	-.703	-2.549	.017	.187	5.355
Modal	Rp.0.079	.036	.294	2.207	.036	.803	1,245
Lama Melaut	-51.658 Jam	110.118	-.068	-.469	.643	.677	1.478

Jarak	2.296 Meter	432.063	.660	5.315	.000	.921	1.086
Pengalaman Kerja	19.239 Tahun	16.605	.282	1.159	.256	.241	4.153

a. Dependent Variable: Pendapatan

Model	T	Sig.
(Constant)	2.222	.035
Umur Responden	-2.549	.017
Modal	2.207	.036
Lama Melaut	-.469	.643
Jarak	5.315	.000
Pengalaman Kerja	1.159	.256

Nilai probability t hitung dari variabel umur responden sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel umur berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan nelayan pada alpha 5% atau dengan kata lain umur responden berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pada taraf keyakinan 95%. Nilai probability t hitung dari variabel modal sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan nelayan pada alpha 5% atau dengan kata lain modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pada taraf keyakinan 95%. Nilai probability t hitung dari variabel lama melaut sebesar 0,643 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel lama melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan nelayan pada alpha 5% atau dengan kata lain lama melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pada taraf keyakinan 95%. Nilai probability t hitung dari variabel jarak sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan nelayan pada alpha 5% atau dengan kata lain jarak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pada taraf keyakinan 95%. Nilai probability t hitung dari variabel pengalaman kerja sebesar 0,256 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan nelayan pada alpha 5% atau dengan kata lain pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pada taraf keyakinan 95%. Jika dilihat dari nilai **R-Square** yang besarnya 0,602 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel umur, modal, lama melaut, jarak, dan pengalaman kerja sebesar 60,2%. Artinya umur responden, modal, lama melaut, jarak dan pengalaman kerja memiliki proporsi pengaruh terhadap pendapatan nelayan sebesar 60,2%, sedangkan sisanya 39,8% (100-60,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

Pembahasan

Umur responden dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan tingkatan pendapatan nelayan tradisional dengan rata-rata umur = 44,31+Std 10,33. Hasil uji regresi

menunjukkan bahwa hipotesis pertama umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di pesisir pantai Tumumpa. Hal ini berarti semakin dewasa umur nelayan, maka semakin tinggi pendapatan nelayan tradisional di kelurahan Tumumpa kecamatan Tuminting Kota Manado. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan kedewasaan nelayan mempengaruhi keterampilan dan kecakapan dalam menangkap ikan dan mempunyai daya tahan dan keuletan dalam mencari ikan tangkapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh, Mayoli,P. (2017) menyatakan bahwa kebanyakan usia nelayan antara umur 31-40 tahun sebesar 57,89%. Mayoli, dkk (2017), menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan pendapatan nelayan di mana nilai $p_{0,017} < p_{0,05}$, dan rata-rata umur nelayan 40-41 tahun (31,82%). Pendidikan nelayan paling banyak sederajat SMA sebesar 50%, hasil penelitian ini tidak sama dengan yang ditemukan oleh Dahar (2016), yaitu pendidikan nelayan kebanyakan sederajat SD sebesar 82,89%. Demikian juga dengan Mayoli,P. (2017), menyatakan bahwa umur mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dengan pendapatan nelayan hal ini ditunjukkan dengan nilai probality $0,036 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Mayoli, dkk (2017), di mana nilai $p_{0,000} < p_{0,05}$. Rata-rata modal nelayan sebesar $\text{mean}=2,964,705 + \text{Std}=21.950.019$. Mayoli, dkk (2017), menemukan bahwa rata-rata modal nelayan tangkap sebesar Rp.125.790.- Penelitian yang dilakukan Putra dan Kartika (2019), menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di mana nilai $p_{0,036} < p_{0,05}$. Hal ini berarti untuk meningkatkan pendapatan nelayan memerlukan modal, karena semakin besar modal yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu usaha akan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Begitu juga dengan Arliman. (2013),¹⁸ mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tradisional. Berdasarkan hasil uji signifikansi t memperoleh $p_{0,643} > p_{0,05}$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama melaut dengan pendapat nelayan. Rata-rata lama melaut nelayan ialah $\text{mean}=8,00 + \text{Std}=0,778$. Hasil ini tidak sesuai dengan yang ditemukan oleh Putra P.M.S. dan Kartika,N., (2019), bahwa dengan semakin lama melaut atau waktu yang digunakan untuk melaut akan semakin meningkatkan pendapatan nelayan. Bila dibandingkan dengan lama melaut, bahwa kebanyakan waktu melaut yang digunakan ialah 9-11 jam (62 atau 63,9%). Begitu juga dengan Putra P.M.S. dan Kartika,N., (2019), menemukan juga bahwa jam kerja atau lama melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Jarak yang dimaksud di sini ialah jarak rumah nelayan menuju tempat menangkap ikan. Hasil uji menunjukkan nilai mean sebesar $95,91 + \text{Std}. 170,088$, nilai $p_{0,000} < p_{0,05}$. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jarak rumah dengan tempat melaut terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan yang ditemukan oleh Rahmasari, L. (2017), nilai $p_{0,013}$. Semakin dekat jarak rumah dengan tempat melaut akan memudahkan nelayan untuk menjangkau area melaut. Selain mengurangi penggunaan waktu yang ada, juga menghemat biaya perjalanan dari rumah ke tempat tangkapan ikan. Pengalaman kerja yang dimaksud di sini sudah berapa lama seorang nelayan bekerja sebagai penangkap ikan, karena dengan semakin lama menangkap ikan, akan membuat seorang nelayan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal karakteristik ikan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa nilai $\text{mean}=26,38+\text{St.D}=8,655$, $p_{0,256}>p_{0,000}$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja dengan pendapatan nelayan. Hasil berbeda dengan yang ditemukan oleh Rahmasari (2017), bahwa terdapat pengaruh pengalaman bekerja dengan pendapatan nelayan nilai $p_{0,017}$, sesuai pula dengan hasil penelitian Putra P.M.S.dan Kartika,N., (2019), nilai $p_{0,002}$.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Modal, Umur, jarak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Tumumpa Kota Manado. Sedangkan lama melaut, pengalaman kerja, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Tumumpa Kota Manado.

Saran

Disarankan kepada masyarakat nelayan dapat memodifikasi teknik dan cara penangkapan ikan dengan mengakses informasi-informasi yang berhubungan dengan metode dan cara-cara inovatif dalam meningkatkan produksi ikan yang secara otomatis meningkatkan pendapatan nelayan, dan pemerintah dapat memberikan edukasi dan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman. 2013. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi Universitas Hasanudin*
- Firdaus M., dan Witomo C.M., 2014³. *Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pelagis Besar di Sendang Biru, Kabupaten Malang,*
- Mayoli,P. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan DI Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera barat Padang 2013.
- Mantjoro, 2005 Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan. Jurusan EKonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya (Unud) Bali, Indonesia, e-mail:syadona666@gmail.com/Telp.+6282236727205
- Putra P.M.S.dan Kartika,N., 2019. Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan. Jurusan

EKonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya (Unud)
Bali, Indonesia, e-mail:syadona666@gmail.com/Telp.+6282236727205

Rahmasari, L. 2017. Pengaruh Jarak tempuh Melaut, Lama Bekerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan. Universitas AKI. E-mail: lisda_rahma@yahoo.com. Jurnal Saintek maritime, Vol XVI Nomor 2, Maret 2017.

Soekartawi (2002). **Teori Pendapatan**. <http://digilib.unila.ac.id/14345/17/BAB%20II.pdf>